

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa laporan keuangan terkhusus rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan laba bersih tahun berjalan yang diolah menjadi rasio pertumbuhan laba yang dipublikasikan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama 2021-2025. Melalui situs *website* resmi kanal *Investor Relations* di (www.btn.co.id).

3.1.1 Profil Singkat Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah sejalan dengan program pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman.

Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui KPR baik KPR subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR *Non* Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi

peringkat ke-7 bank terbesar di Indonesia dari segi asset serta penyaluran kredit. Perseroan bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, Perseroan fokus pada pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yakni KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

Adapun Visi dan misi Bank BTN merupakan representasi dari identitas dan tujuan jangka panjang perusahaan dalam industri perbankan di Indonesia. Melalui arah kebijakan yang jelas, Bank BTN berupaya menjaga integritas operasional dan kualitas layanan demi mencapai target sebagai bank perumahan terbaik di Asia Tenggara. Berikut adalah rincian visi dan misi yang menjadi landasan operasional Bank BTN

1. Visi

“Mitra utama dalam pemberdayaan finansial keluarga indonesia”

2. Misi

- Menjadi mitra utama pemerintah dalam inklusi perumahan dan keuangan.
- Memberikan *customer experience* terbaik melalui layanan digital dan finansial yang terintegrasi.
- Meningkatkan *shareholder value* dengan pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan.
- Menjadi rumah bagi *talent* terbaik Indonesia.

- Menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inovasi bisnis berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2024:16) menyatakan:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2024:65), penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pendekatan ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis melalui perhitungan statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu BOPO (X) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024:68) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2024:69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X yang terdapat dalam laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dari tahun 2021-2025.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2024:69) menyatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas’. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Profit Growth) sebagai Y pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode tahun 2021-2025.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(BOPO)	Perbandingan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional dalam periode yang sama, Dendawijaya (2019).	$BOPO = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	%	Rasio
	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya adalah <u>pertumbuhan laba</u> , Harahap (2015).	$Pertumbuhan\ laba = \frac{Laba\ t\ sekarang - Laba\ t-1}{Laba\ t-1} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa Teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan teknik atau cara pengumpulannya, data dapat dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Penulis memperoleh data dokumentasi dengan berupa file atau dokumen yang didasarkan pada laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. melalui situs resmi perusahaan. Data yang diperlukan adalah rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio laba bersih yang diolah menjadi rasio pertumbuhan laba.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:8), penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis.

Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami yang bersumber dari literatur, artikel dan

berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013:137).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2024:135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dipelajari, dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Populi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Selama periode 2021-2025.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representative, perlu menggunakan teknik penentuan sampel (*sampling*). Menurut (Sugiyono, 2024:136) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan metode atau prosedur yang digunakan untuk menentukan atau mengambil sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *non probability sampling*, yaitu *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam teknik pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini mencakup rentang waktu 20 triwulan yaitu dari triwulan I 2021 sampai dengan triwulan IV 2025.

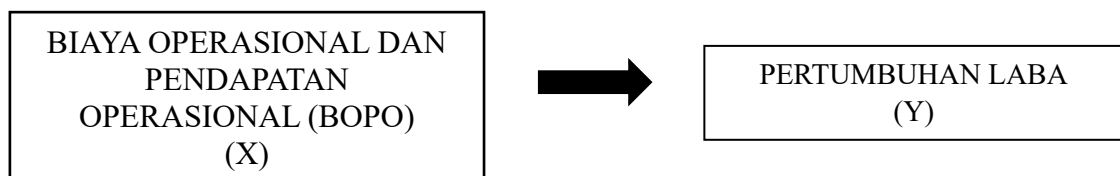
3. Penggunaan data yang masih baru atau *ter-update*.
4. Data mengenai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan laba bersih tahun berjalan yang diolah menjadi pertumbuhan laba tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode tersebut.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini mengambil model penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X) dan pertumbuhan laba (Y).

Gambar 3.1

Model Penelitian



3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan laba.

3.2.5.2 Uji asumsi klasik

Model regresi linear dikatakan baik dan sempurna untuk dilakukan penelitian apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi ialah residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini harus bisa terpenuhi agar bisa mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias. Jika ada salah satu syarat asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya jika hasil asumsi tersebut terpenuhi keseluruhan maka pengujian dapat dikatakan bersifat BLUE, yang menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, linear dan pasti diantara beberapa atau bahkan semua variabel yang menjelaskan dari model regresi tersebut.

Untuk mendapatkan model regresi yang memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased*), perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model variabel regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Jika model berdistribusi normal maka model variabel dikatakan model yang baik. Normal atau tidaknya model distribusi dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, diantaranya dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-*P-plot of regression* dimana jika titik-titik menyebar sekitaran garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Pengujian yang kedua yaitu uji Kolmogorov-smirnov

dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat nilai profitabilitas (a), jika (a) > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal, dan sebaliknya jika (a) < 0.05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode kolmogorov-smirnov atau histogram dan P-plot.

2. Uji Autokorelasi

Dalam melakukan uji autokorelasi penulis menguji model regresi linear sederhana apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini dapat dilakukan uji *Durbin-Watson (DW- Test)* atau uji d . Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah dL , dan juga batas atas dU . Untuk mengetahui nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel durbin waston, disesuaikan dengan nilai n (banyaknya sampel) dan nilai k (banyaknya variabel bebas). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara residual dengan yang lainnya.

Apabila ditemukan gejala autokorelasi, maka dilakukan tindakan perbaikan dengan perbaikan menggunakan metode Cochrane-Orcutt, sebagaimana disarankan oleh Gujarati (dalam Jatiningrum, 2008). Secara teknis, metode Cochrane-Orcutt ini akan melakukan transformasi data asli menjadi data selisih umum (*generalized difference*) yang secara otomatis memasukkan unsur nilai

masa lalu (Y_{t-1}) ke dalam persamaan regresi. Penggunaan variabel *Lag* bertujuan untuk menangkap pola historis data sehingga sisaan (residual) tidak lagi memiliki hubungan sistematis, yang pada akhirnya membuat model regresi menjadi valid dan efisien. Langkah perbaikan ekonometrika ini secara langsung mengubah struktur analisis dari regresi sederhana menjadi regresi berganda (dinamis).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2020:173).

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024:300) mengemukakan bahwa, regresi liner sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pertumbuhan laba)

α = Nilai intercept (konstanta)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel bebas (BOPO)

e = Error term (Variabel lain yang tidak diteliti)

Namun, mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) periode 2021-2025, peneliti mempertimbangkan adanya sifat dinamis dalam data keuangan perbankan. Merujuk pada pandangan Pindyck (dalam Jatiningrum, 2008), variabel ekonomi sering kali tidak bereaksi secara instan, melainkan memiliki efek penundaan (*lag effect*) di mana nilai masa lalu dari variabel dependen turut memengaruhi kondisi masa kini.

Oleh karena itu, jika dalam tahap pengujian asumsi klasik ditemukan pelanggaran yang menyebabkan model tidak memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sebagaimana disyaratkan oleh Gujarati (dalam Jatiningrum, 2008), maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan (*remedial measure*). Langkah tersebut dilakukan dengan mentransformasi model menjadi model regresi dinamis (Autoregressive). Secara teknis, model ini akan menyertakan variabel *lag* (Y_{t-1}) sebagai variabel tambahan, sehingga analisis akan disesuaikan menjadi regresi linear berganda demi menghasilkan estimasi yang valid dan akurat. Dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \beta Y_{t-1} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pertumbuhan laba)

α = Nilai intercept (konstanta)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel bebas (BOPO)

Y_{t-1} (Matematika et al., 2008) = Variabel lag pertumbuhan laba

e = Error term (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.2.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghazali (2018:115), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (BOPO) dan variabel kontrol (*Lag*) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Kriteria pengambilannya adalah jika nilai Sig. F $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara bersama-sama. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.2.5.5 Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Menurut Wahyu (2023) uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen secara parallel (terpisah). Untuk mengetahui statistik t yaitu dengan membandingkan nilai t (t -test) dimana pengaruh secara individual dari nilai signifikasn uji, setelah diperoleh nilai hitung selanjutnya dicari nilai T_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikas misalnya ($\alpha=0,05$), derajat kebebasan (df) $=n-1$, hasil uji t hitung dan tabel kemudian dibandingkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka T_{hitung} tidak signifikan yaitu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, hipotesis awal (H_0) di terima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka T_{hitung} tersebut signifikan yaitu variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba).
2. Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba).

Dalam pengujian hipotesis pengujian dimulai dari penetapan hipotesis operasional, yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan tingkat signifikansi dan yang terakhir baru dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian. Adapun hasil dari uji hipotesis itu dapat menghasilkan:

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.2.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95) koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R square (R^2) yang rendah dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati satu dan menjauhi nol memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *adjusted* (R^2) karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini satu yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Selain itu nilai *adjusted* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (BOPO) mampu menjelaskan variabel dependen pertumbuhan laba. Nilai R^2 tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang kuat.